

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DALAM UPAYA MENANGGULANGI JUDI ONLINE PADA REMAJA SMA/SEDERAJAT KALIMANTAN TIMUR

Yovanda Noni¹
Nurul Fadhilah²
Hendra Wijaya Triwardana³
Muh. Aldi Rasyad⁴

^{1,2,3,4}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,
Kalimantan Timur*

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Agustus 2026

Revised: 6 September 2026

Accepted : 14 September 2026

Key words:

Digital Financial Literacy; Online
Gambling; Students; Financial
Education; Digital Resilience.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Digital transformation has increased teenagers' access to digital financial services while also exposing them to online gambling promotions through social media and digital platforms. This community service program aimed to improve students' digital financial literacy and awareness of online gambling risks at SMKN 1 Balikpapan and MAN 2 Samarinda. The activity was conducted through face-to-face seminars, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results showed an increase in students' average score from 82.3 before the program to 91.5 after the program, with an improvement of 9.2 points or 11%. These findings indicate that digital financial literacy education can improve students' understanding of financial management, responsible use of digital financial services, and the risks of online gambling. This program contributes to strengthening students' digital resilience and responsible financial behavior.

ABSTRAK

Transformasi digital meningkatkan akses remaja terhadap layanan keuangan digital sekaligus memperbesar risiko paparan promosi judi online melalui media sosial dan platform digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran siswa terhadap risiko judi online di SMKN 1 Balikpapan dan MAN 2 Samarinda. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar tatap muka, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 82,3 sebelum kegiatan menjadi 91,5 setelah kegiatan, dengan kenaikan sebesar 9,2 poin atau 11%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan layanan keuangan digital secara bijak, serta risiko judi online. Kegiatan ini berkontribusi

² Corresponding author: nurul.apiyon@gmail.com

dalam memperkuat ketahanan digital siswa dan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda mengakses informasi dan mengambil keputusan keuangan. (OECD, 2023) menegaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan kompetensi penting bagi remaja dalam menghadapi ekonomi berbasis platform. Namun, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menunjukkan bahwa literasi digital finansial masyarakat Indonesia baru mencapai 41,41%, sedangkan inklusinya telah melampaui 85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan remaja memahami risiko yang menyertainya.

Kesenjangan literasi tersebut menjadi persoalan penting karena penggunaan layanan keuangan digital tanpa pemahaman risiko dapat mendorong perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, serta keterlibatan dalam aktivitas ekonomi digital yang merugikan. Temuan (Faraz & Anjum, 2025) menjelaskan bahwa sistem pembayaran digital dapat memengaruhi perilaku pembelian impulsif karena transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak selalu disadari sebagai pengeluaran nyata. Dalam konteks remaja, kemudahan transaksi seperti top-up, transfer, dan pembayaran digital dapat membentuk kebiasaan finansial yang kurang sehat apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola uang secara bijak. Hal ini sejalan dengan pandangan (Gilovich et al., 2002) bahwa individu sering menggunakan heuristik atau jalan pintas berpikir dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menilai peluang keuntungan.

Salah satu risiko digital yang semakin mengkhawatirkan adalah judi online. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2025) melaporkan bahwa sejak tahun 2023 lebih dari 2,6 juta konten perjudian digital telah diblokir, yang menunjukkan bahwa promosi aktivitas tersebut berlangsung secara masif di ruang digital. Judi online sering kali tidak tampil secara langsung sebagai aktivitas perjudian, tetapi dikemas melalui promosi “cuan cepat”, “saldo gratis”, “bonus kemenangan”, atau tautan permainan yang menyerupai hiburan digital. Pola penyamaran ini berpotensi memengaruhi cara remaja memandang uang, usaha, dan keuntungan. Ketika remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengenali risiko, promosi tersebut dapat membentuk persepsi keliru bahwa keuntungan finansial dapat diperoleh secara instan tanpa konsekuensi.

Kerentanan remaja terhadap judi online juga dapat dijelaskan melalui aspek perkembangan psikologis. (França & Pompeia, 2023) menunjukkan bahwa sistem reward dopaminik pada masa remaja masih berada pada fase sensitif sehingga perilaku berisiko lebih mudah menarik perhatian. (Zeng et al., 2023) juga menemukan bahwa paparan stimulus yang bersifat rewarding dapat meningkatkan kecenderungan pengambilan keputusan berisiko. Kondisi ini relevan dengan mekanisme dalam permainan digital dan judi online yang sering menampilkan kemenangan semu, bonus, atau near-miss rewards untuk mempertahankan minat pengguna.

Media sosial turut memperkuat paparan remaja terhadap konten ekonomi digital yang berisiko. (Vera Setyadi et al., 2025) menemukan bahwa media sosial dapat memengaruhi

preferensi keuangan dan meningkatkan paparan terhadap konten berisiko. (Meshi & Ellithorpe, 2021) juga menjelaskan bahwa konten digital yang menstimulasi reward dapat memengaruhi kondisi psikologis dan proses pengambilan keputusan. Algoritma platform digital seperti TikTok, YouTube Shorts, dan media sosial lain cenderung menampilkan konten dengan tingkat keterlibatan tinggi, termasuk konten yang bersifat sensasional atau menjanjikan keuntungan cepat.

Pemilihan MAN 2 Samarinda dan SMK Negeri 1 Balikpapan sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut merepresentasikan dua kota besar di Kalimantan Timur, yaitu Samarinda dan Balikpapan. Keduanya dipilih sebagai sampel mitra untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan edukasi literasi keuangan digital pada siswa SMA/ sederajat di wilayah perkotaan. Permasalahan serupa ditemukan pada kedua mitra kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, terdapat indikasi perilaku penggunaan layanan keuangan digital yang belum sepenuhnya disertai pemahaman yang memadai. Siswa sebagai pengguna aktif internet membutuhkan pemahaman yang memadai agar mampu memilah konten, mengenali risiko transaksi digital, dan menghindari ajakan yang mengarah pada judi online.

Sejumlah kajian mendukung pentingnya penguatan literasi keuangan digital sebagai langkah pencegahan risiko ekonomi digital. (Zulfa Qur'anisa et al., 2024) menegaskan bahwa literasi risiko digital di kalangan remaja masih rendah, khususnya dalam konteks teknologi finansial dan aktivitas finansial berbasis aplikasi. (Fatkhuri et al., 2025) menunjukkan bahwa remaja sering terpapar konten finansial berbahaya bukan karena sengaja mencari, melainkan karena mekanisme distribusi konten digital yang agresif. (Alecea Angelika, 2024) juga menegaskan bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan finansial generasi muda, sehingga rendahnya pemahaman risiko dapat mendorong keputusan ekonomi yang impulsif. Temuan tersebut diperkuat oleh (Yuliyanti & Muntashofi, 2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Selain aspek pengetahuan, lingkungan sosial digital juga memengaruhi kerentanan remaja terhadap konten berisiko. (Sahri et al., 2024) menemukan bahwa remaja cenderung mempercayai figur yang terasa dekat secara sosial, termasuk influencer dan kreator digital, sehingga pesan promosi sering dipandang sebagai rekomendasi gaya hidup. Dalam situasi tersebut, promosi judi online, pinjaman ilegal, atau penawaran keuntungan cepat menjadi lebih mudah diterima karena dikemas dalam bahasa yang dekat dengan remaja. (Atni et al., 2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat membantu menurunkan risiko dalam penggunaan teknologi finansial apabila diberikan melalui edukasi yang terstruktur. (Lestari et al., 2025) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dan literasi digital merupakan faktor yang meningkatkan kerentanan terhadap penipuan investasi. Oleh sebab itu, sekolah perlu memiliki pendekatan edukatif yang tidak hanya bersifat imbauan, tetapi juga membangun pemahaman konseptual dan kritis.

Literasi keuangan sejak usia muda memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat pada masa dewasa. (Lusardi & Mitchell, 2014) menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik. (World Bank, 2023) juga memperingatkan bahwa paparan aktivitas keuangan berisiko pada usia remaja dapat melemahkan ketahanan finansial ketika memasuki usia

produktif. Dari sisi perlindungan anak, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2025) menempatkan judi online sebagai bentuk eksploitasi ekonomi terhadap remaja. Pencegahan judi online pada remaja perlu dipandang sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan finansial, psikologis, dan digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi literasi keuangan digital kepada siswa SMKN 1 Balikpapan dan MAN 2 Samarinda. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pemahaman siswa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan digital, penggunaan layanan keuangan secara bijak, serta risiko judi online yang tersebar melalui media digital. Kontribusi kegiatan ini diharapkan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan kesadaran kritis siswa agar mampu mengenali pola promosi manipulatif, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif preventif yang relevan untuk memperkuat ketahanan digital remaja di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukasi langsung dengan pendekatan *pre-test dan post-test design*. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan digital dan identifikasi konten judi online. Pre-test dibagikan sebelum penyampaian materi dimulai dan diisi secara mandiri oleh setiap siswa. Data pre-test kemudian dijadikan sebagai nilai dasar untuk mengetahui kondisi awal pemahaman peserta.

Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti dalam bentuk seminar tatap muka di dalam kelas. Penyampaian materi mencakup pengenalan konsep literasi keuangan digital, contoh perilaku keuangan digital yang sehat, serta penjelasan mengenai ciri, bentuk, dan pola penyamaran judi online di ruang digital. Setelah penyampaian materi selesai, sesi tanya jawab dilakukan untuk menggali pemahaman siswa secara langsung dan memberikan kesempatan peserta untuk mengklarifikasi pengalaman pribadi atau pertanyaan terkait konten digital yang pernah mereka temui.

Setelah sesi diskusi selesai, lembar post-test kemudian dibagikan kepada siswa dengan isi pertanyaan yang sama seperti pre-test. Tujuan dari post-test ini adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menerima materi dan mengikuti sesi pembelajaran. Seluruh jawaban post-test dikumpulkan kembali untuk kemudian dibandingkan dengan nilai pre-test sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui secara langsung dampak edukasi yang diberikan.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test menggunakan perhitungan selisih skor. Rumus sederhana yang digunakan sebagai indikator perubahan pemahaman siswa adalah sebagai berikut: $\Delta = \text{Nilai Post-Test} - \text{Nilai Pre-Test}$. Jika hasil Δ bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberi gambaran kualitas penyampaian materi, tetapi juga memberikan data kuantitatif sebagai dasar

evaluasi efektivitas pelaksanaan seminar. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa SMKN 1 Balikpapan dan MAN 2 Samarinda dengan total peserta sebanyak 110 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 110 siswa dari SMKN 1 Balikpapan berjumlah 69 siswa dan MAN 2 Samarinda berjumlah 41 siswa. Sebelum acara dimulai, para peserta melakukan pre-test untuk menilai pemahaman awal mereka tentang literasi keuangan digital dan risiko perjudian online.



Gambar 1. Siswa mengisi Pretest

Berikut hasil pre-test dari kedua sekolah tersebut :

Tabel 1. Hasil Pre-test

Pre-test	SMKN 1 Balikpapan	MAN 2 Samarinda
Rata-Rata	84,06	80,61

Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa rata-rata nilai awal siswa SMKN 1 Balikpapan adalah 84,06, sedangkan rata-rata nilai awal siswa MAN 2 Samarinda adalah 80,61. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, kedua kelompok siswa telah memiliki pemahaman awal mengenai literasi keuangan digital dan risiko judi online, meskipun tingkat pemahamannya masih berbeda pada masing-masing sekolah. Nilai rata-rata pre-test SMKN 1 Balikpapan lebih tinggi dibandingkan MAN 2 Samarinda, yang dapat menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan awal, pengalaman penggunaan layanan keuangan digital, maupun tingkat paparan informasi terkait risiko judi online.

Setelah itu, siswa mengikuti seminar tatap muka yang memuat materi tentang pengelolaan keuangan digital, perilaku keuangan digital yang sehat, serta ciri, bentuk, dan pola penyamaran judi online di ruang digital. Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab selesai, siswa kembali diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama untuk melihat perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil post-test dari kedua sekolah adalah berikut :

Tabel 2. Hasil Post-test

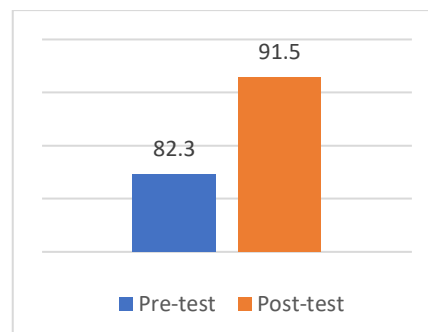
Post-test	SMKN 1 Balikpapan	MAN 2 Samarinda
Rata-Rata	91,16	91,83

Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada kedua sekolah. Rata-rata nilai siswa SMKN 1 Balikpapan meningkat menjadi 91,16, sedangkan rata-rata nilai siswa MAN 2 Samarinda meningkat menjadi 91,83. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar tatap muka, diskusi interaktif, dan penyampaian contoh kasus mengenai literasi keuangan digital serta bahaya judi online mampu meningkatkan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian materi

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ren et al., 2019), yang menemukan bahwa pendidikan finansial selama 90 menit dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam hal keuangan. Dalam konteks ini, interaksi langsung memungkinkan siswa untuk berdialog dan menyampaikan pengalaman pribadi mereka terkait iklan "cuan cepat" dan "saldo gratis" yang sering muncul di media sosial, sehingga proses belajar terasa lebih reflektif dan relevan.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-Test

Gambar 3 menunjukkan komparasi antara nilai rata-rata pre-test dan post-test para siswa. Nilai pre-test mencerminkan pemahaman awal sebelum dilakukan aktivitas, sedangkan nilai post-test menunjukkan hasil setelah siswa mendapatkan intervensi pembelajaran. Tampak bahwa rata-rata nilai bertambah dari 82,3 menjadi 91,5, dengan perbedaan sebesar 9,2 poin atau 11%. Menurut penelitian oleh (Katkar et al., 2022) kegiatan edukasi yang melibatkan siswa secara langsung melalui pendekatan interaktif seperti studi kasus dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap yang lebih positif. Kenaikan ini menunjukkan bahwa seminar memberikan efek positif terhadap peningkatan literasi keuangan digital siswa, terutama dalam memahami pola promosi perjudian online di platform media sosial.

Hasil dari peningkatan skor menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital tidak hanya berperan dalam menambah pengetahuan, tetapi juga dapat membangun kesadaran awal siswa terhadap risiko perilaku keuangan digital. Berdasarkan penelitian oleh (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan yang diperoleh sejak dini berpengaruh besar dalam membentuk perilaku finansial yang baik di kemudian hari. Kenaikan skor siswa menunjukkan munculnya kesadaran baru bahwa keuangan digital meliputi elemen etika, perlindungan data, dan ketahanan terhadap pengaruh algoritma. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian tentang peningkatan literasi manajemen keuangan dan jiwa kewirausahaan bagi anggota IPNU, (Fadhilah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan pada kelompok remaja dan pemuda dapat memperkuat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan serta mendorong sikap yang lebih produktif.

Penelitian oleh (Noble et al., 2022) menunjukkan bahwa remaja yang sering terpapar promosi perjudian di platform online, termasuk media sosial dan situs web, memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku berjudi. Iklan tersebut disebarkan secara luas namun juga ditujukan secara spesifik sehingga remaja dari berbagai latar belakang menerima konten promosi, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka ikut serta dalam aktivitas perjudian. Ini menjelaskan mengapa pelajar yang pada awalnya hanya menonton konten hiburan dapat melihat promosi perjudian digital. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk mengenali pola iklan yang tersembunyi dan taktik manipulasi di ranah ekonomi digital sangat penting untuk mengembangkan ketahanan digital mereka.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memperlihatkan relevansi dari teori pembelajaran pengalaman yang dikemukakan oleh (Piscesa, 2014), yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam proses belajar akan memperkuat penguasaan pengetahuan. Melalui sesi tanya jawab dan studi kasus visual, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengingat definisi, tetapi juga berusaha untuk memahami secara nyata risiko-risiko yang ada dalam ekonomi digital di kehidupan mereka.

Dari perspektif psikologis, hasil ini mendukung pandangan (Kahneman & Tversky, 1979) mengenai bias heuristik, yang menunjukkan bahwa orang cenderung mengambil keputusan dengan tergesa-gesa berdasarkan peluang keuntungan yang tampak, alih-alih menggunakan pertimbangan rasional. Dengan meningkatnya wawasan siswa tentang bias ini, mereka menjadi lebih kritis ketika berhadapan dengan promosi ekonomi digital yang bersifat manipulatif.

Tanpa kesadaran akan risiko, literasi digital dapat membuat pelajar menjadi sasaran eksploitasi dalam ekonomi digital. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan ini tidak hanya relevan

secara lokal di Kalimantan Timur, melainkan juga dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam membangun kesadaran finansial digital yang etis dan adaptif.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 110 peserta dari MAN 2 Samarinda dan SMKN 1 Balikpapan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 82,3 menjadi 91,5. Kenaikan sebesar 9,2 poin atau 11% ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Nilai rata-rata post-test yang mencapai lebih dari 90 juga mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi dengan baik. Secara khusus, peningkatan nilai di MAN 2 Samarinda mencapai 11,22 poin (14%), sedangkan di SMKN 1 Balikpapan sebesar 7,10 poin (8%). Dengan demikian, kedua sekolah mengalami peningkatan hasil belajar, meskipun peningkatan pada MAN 2 Samarinda relatif lebih tinggi dibandingkan SMKN 1 Balikpapan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan digital dan risiko judi online. Peningkatan nilai post-test pada siswa SMKN 1 Balikpapan dan MAN 2 Samarinda menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperkuat kesadaran siswa dalam mengenali risiko transaksi digital. Selain itu, kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada siswa untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pola promosi judi online yang bersifat manipulatif.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menjadikan edukasi literasi keuangan digital dan pencegahan judi online sebagai program pembinaan yang berkelanjutan, khususnya melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan kesiswaan. Diperlukan juga kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, orang tua, dan lembaga terkait agar edukasi tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku keuangan digital yang aman. Kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah lain sebagai salah satu strategi preventif dalam melindungi remaja dari konten ekonomi digital yang berisiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada SMKN 1 Balikpapan dan MAN 2 Samarinda atas dukungan serta keterlibatan mereka yang aktif dalam penyelenggaraan seminar tentang literasi keuangan digital dan risiko judi online. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang telah memberikan dukungan akademis serta sarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih selanjutnya ditujukan kepada semua siswa yang dengan semangat mengikuti pre-test, seminar, dan post-test, yang memungkinkan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan membentuk generasi siswa yang cerdas serta mampu menghadapi tantangan di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alecea Angelika, D. L. A. (2024). *Hubungan Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13756230>
- Atni, C. N., Widiastuti, C. T., & Meiriyanti, R. (2025). *Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Qris Terhadap Keuangan Mahasiswa*. 7(1).
- Fadhilah, N., Abdillah, F., Yanti, D., & Candra, A. (2025). Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan Dan Jiwa Kewirausahaan Bagi Anggota Ippnu Dan Ippnu Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/pkm%20batasa.v4i3.4371>
- Faraz, N., & Anjum, A. (2025). Spendception: The Psychological Impact of Digital Payments on Consumer Purchase Behavior and Impulse Buying. *Behavioral Sciences*, 15(3), 387. <https://doi.org/10.3390/bs15030387>
- Fatkhuri, F., Rai, I. N. A. S., Ghofur, A., Setiawan, M. C. A., & Sadjijo, P. (2025). Membangun Kesadaran Remaja terhadap Risiko Pinjaman Online Ilegal Melalui Kuis Interaktif Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i1.131>
- França, T. F. A., & Pompeia, S. (2023). Reappraising the role of dopamine in adolescent risk-taking behavior. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 147, 105085. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2023.105085>
- Gilovich, T., Griffin, D., & Kahneman, D. (Eds.). (2002). *Heuristics and Biases: The Psychology of Intuitive Judgment*. Cambridge University Press. Cambridge Core. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511808098>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Katkar, K., Pratiwi, P. E., Purwaningtyastuti, P., & Savitri, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Pentingnya Motivasi Diri Sebagai Upaya Mencegah Kemalasan Sosial Pada Siswa SMA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37603>
- Kominfo. (2025). *Kementerian Komunikasi dan Digital*. <https://www.komdigi.go.id/>
- KPAI. (2025, February 7). Meningkatkan Keamanan Anak di Dunia Digital: KPAI Tekankan Regulasi dan Edukasi. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/ruang-digital>
- Lestari, S. K., Hindrayani, A., & Sangka, K. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kesadaran Penipuan Investasi Pada Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 490. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i04.p05>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Meshi, D., & Ellithorpe, M. E. (2021). Problematic social media use and social support received in real-life versus on social media: Associations with depression, anxiety and social isolation. *Addictive Behaviors*, 119, 106949. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.106949>
- Noble, N., Freund, M., Hill, D., White, V., Leigh, L., Lambkin, D., Scully, M., & Sanson-Fisher, R. (2022). Exposure to gambling promotions and gambling behaviours in Australian secondary school students. *Addictive Behaviors Reports*, 16, 100439. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2022.100439>

- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy* (OECD Business and Finance Policy Papers No. 39; OECD Business and Finance Policy Papers, Vol. 39). <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Piscesa, R. A. D. (2014). *Jackie's Experiential Learning in Jack Gantos' Dead End In Norvelt*. 01.
- Ren, J., Moberg, K., Scuffham, H., Guan, D., & Asche, C. V. (2019). Long-term effectiveness of a gambling intervention program among children in central Illinois. *PLOS ONE*, 14(2), e0212087. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212087>
- Sahri, M., Safira, K., Harjuani Ifada, V., Hafiza, M., & Ibnu Bafadhal, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Judi dan Pinjaman Online melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan di Padukuhan Tekik, Desa Ngloro, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.269>
- Vera Setyadi, Indarto Indarto, & Dian Indriana. (2025). Behavioral Biases, Financial Literacy, and Female Investors: The Role of Social Media. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2025.v19.i01.p07>
- World Bank. (2023). *World Bank Annual Report 2023: A New Era in Development* [Annual Report]. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/099092823161580577>
- Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi Keuangan Digital Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Pendorong Keputusan Investasi—Sciaria Journals. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia - SCIARIA JOURNALS*. <https://www.sciaria.com/article/literasi-keuangan-digital-dan-perilaku-pengelolaan-keuangan-sebagai-pendorong-keputusan-investasi>
- Zeng, S., McLaughlin, E. F. B., Ramesh, A., & Morrison, S. E. (2023). Propensity for risky choices despite lower cue reactivity in adolescent rats. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 17, 1297293. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2023.1297293>
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>

LAMPIRAN

